

Urgensi Literasi Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21 di Sekolah Dasar: Kajian Literatur dan Strategi Implementasi

Nur Fatmawati

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap
e-mail: fatmawatinur842@gmail.com

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

The transformation of digital technology demands the strengthening of digital literacy since the primary education level. This study aims to examine the urgency of digital literacy in shaping 21st century skills and formulate contextual implementation strategies. This research uses a literature study approach by analyzing five national and international scientific articles relevant to the topic of digital literacy in primary education, published between 2019-2025. The data analysis technique used was thematic content analysis, by systematically reviewing the contents of ten national and international scientific articles to identify the main themes related to the urgency of digital literacy and its implementation strategies in basic education. The results of the literature review of the last ten national and international articles show that digital literacy plays an important role in developing students' critical thinking, collaboration, communication and creativity skills. However, challenges such as disparities in access to technology and lack of teacher training remain significant barriers. Therefore, a collaborative strategy between teachers, schools and government is needed to strengthen digital literacy in primary schools.

Keywords: Digital Literacy, 21st Century Learning, Elementary School.

Abstrak

Transformasi teknologi digital menuntut penguatan literasi digital sejak jenjang pendidikan dasar. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi literasi digital dalam membentuk keterampilan abad ke-21 serta merumuskan strategi implementasi yang kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan menganalisis lima artikel ilmiah nasional dan internasional yang relevan dengan topik literasi digital di pendidikan dasar, terbit antara 2019–2025. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten tematik, dengan menelaah isi dari sepuluh artikel ilmiah nasional dan internasional secara sistematis untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait urgensi literasi digital dan strategi implementasinya di pendidikan dasar. Hasil kajian pustaka terhadap artikel nasional dan internasional sepuluh lima terakhir menunjukkan bahwa literasi digital berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas siswa. Namun demikian, tantangan seperti kesenjangan akses teknologi dan minimnya pelatihan guru masih menjadi hambatan signifikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi kolaboratif antara guru, sekolah, dan pemerintah untuk memperkuat literasi digital di sekolah dasar.

Kata kunci: Literasi Digital, Keterampilan Abad 21, Sekolah Dasar



PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan. Di tengah era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, kemampuan dalam mengakses, memahami, serta mengelola informasi digital menjadi kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh peserta didik sejak usia dini. Pendidikan abad ke-21 menekankan pada penguasaan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi (4C), di mana seluruh elemen tersebut sangat bergantung pada literasi digital. Dalam konteks ini, literasi digital bukan hanya mendukung proses pembelajaran yang adaptif dan kreatif, tetapi juga membekali siswa dengan kompetensi untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berubah.

Literasi digital sendiri merupakan kombinasi keterampilan dalam membaca, menulis, memahami, serta menyampaikan informasi menggunakan berbagai bentuk media digital. Literasi ini tidak terbatas pada penguasaan teknis terhadap perangkat digital, tetapi mencakup kemampuan kognitif untuk mengevaluasi informasi, serta kesadaran etis dan sosial dalam penggunaannya. Oleh karena itu, pengembangan literasi digital sejak jenjang sekolah dasar sangat penting sebagai landasan pembentukan karakter dan kesiapan siswa menghadapi tantangan era digital yang kompleks dan kompetitif. Pengenalan literasi digital sejak dini juga berperan dalam membangun sikap tanggung jawab, kemampuan belajar sepanjang hayat, serta keterampilan komunikasi digital yang efektif.

Namun demikian, implementasi literasi digital di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan nyata. Laporan Digital Literacy Index tahun 2023 dari Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjukkan bahwa indeks literasi digital penduduk Indonesia berada pada kategori sedang dengan skor 3,54 dari skala 5,00. Ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi teknologi yang tersedia dengan pemanfaatannya dalam dunia pendidikan. Studi oleh Putra dan Yamin mengungkapkan bahwa hanya sekitar 38% siswa sekolah dasar yang mampu memahami dan mengevaluasi informasi digital secara mandiri. Di samping itu, kendala seperti keterbatasan infrastruktur, minimnya pelatihan guru, dan belum optimalnya integrasi literasi digital dalam kurikulum menjadi faktor penghambat utama dalam penguatan literasi digital di tingkat dasar. Meskipun literasi digital telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian pendidikan, sebagian besar kajian masih berfokus pada jenjang menengah dan tinggi (Snyder, 2019).

Sementara itu, studi yang secara khusus membahas kontribusi literasi digital dalam menunjang keterampilan abad ke-21 di sekolah dasar masih tergolong minim. Beberapa penelitian memang telah menyinggung pentingnya pelatihan guru dan pengadaan perangkat TIK, namun belum banyak yang menelusuri strategi implementatif yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa usia dini. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan literatur yang perlu dijembatani, terutama dalam hal pendekatan praktis yang dapat diterapkan secara efektif di tingkat sekolah dasar (Cahya, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis urgensi literasi digital dalam mendukung penguatan keterampilan abad ke-21 siswa sekolah dasar. Selain itu, artikel ini juga menyajikan strategi implementasi literasi digital yang bersifat kontekstual dan aplikatif, yang dapat dijadikan sebagai panduan bagi guru, sekolah, maupun pemangku kebijakan dalam merancang pembelajaran berbasis digital yang relevan dan berdaya guna.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur atau kajian pustaka. Studi literatur merupakan metode sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis dokumen atau sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian (Snyder, 2019).

Penelitian literatur digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai urgensi literasi digital dalam menunjang keterampilan abad ke-21 di sekolah dasar.

Objek penelitian dalam kajian ini adalah artikel-artikel ilmiah yang membahas topik literasi digital dalam konteks pendidikan dasar dan keterampilan abad ke-21. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari lima artikel ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan antara tahun 2019 hingga 2025. Artikel diperoleh dari beberapa pangkalan data akademik seperti Google Scholar, SINTA, dan DOAJ, dengan kriteria inklusi berupa relevansi topik, keterkaitan dengan pendidikan dasar, dan telah melalui proses peer review (Adlini et al., 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah dokumen menggunakan metode pencarian sistematis dengan kata kunci seperti “literasi digital”, “keterampilan abad ke-21”, dan “sekolah dasar”. Proses ini mencakup penelusuran artikel berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci, serta evaluasi isi untuk memastikan kesesuaian substansi dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengkategorikan temuan utama dari setiap artikel, membandingkan pendekatan dan hasil yang ditemukan, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk menyusun sintesis tematik mengenai peran literasi digital dalam mendukung kompetensi abad ke-21 pada peserta didik sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kemendikbud, literasi awalnya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, berasal dari bahasa Latin dan sepadan dengan istilah dalam bahasa Inggris. Seiring perkembangan zaman, maknanya meluas mencakup penguasaan pengetahuan di berbagai bidang. Di Indonesia, istilah ini berkembang dari 'keberaksaraan' menjadi 'melek' atau 'keterpahaman', dengan membaca dan menulis sebagai dasar untuk memahami bentuk literasi lain dalam konsep multiliterasi. Implementasi literasi digital di sekolah dasar berkaitan langsung dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan pemerintah. Program ini muncul sebagai respons terhadap rendahnya kemampuan literasi siswa Indonesia, sebagaimana terlihat dari skor PISA yang masih tertinggal dibanding negara-negara ASEAN lainnya (Yulisnawati Tuna, 2021).

Di era digital, kemampuan siswa dalam mengakses dan memanfaatkan informasi secara bijak menjadi faktor penentu keberhasilan belajar dan kesiapan menghadapi tantangan global. Menurut (Warastuti et al., 2025), penguasaan literasi digital di usia sekolah dasar akan memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa dalam memilah informasi yang valid dari berbagai sumber daring. Studi oleh (winarno, 2013), menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa menggunakan media digital secara edukatif memiliki kecenderungan lebih aktif dalam diskusi, berpikir terbuka terhadap berbagai perspektif, dan mampu menyampaikan ide secara efektif. Selain itu, hasil riset oleh (Efriyana Theresia & Marpaung Marlin P., 2023), menyebutkan bahwa keterampilan kolaborasi meningkat signifikan saat literasi digital dipadukan dengan proyek berbasis teknologi.

Konsep Literasi Digital di Pendidikan Sekolah Dasar

Literasi digital penting bagi siswa SD di era 4.0, mencakup akses, pemahaman, dan penggunaan informasi digital secara kritis dan etis. Tingkat literasi bervariasi antarnegara, sehingga diperlukan pendekatan yang sesuai usia. Kurikulum sebaiknya memuat edukasi keamanan dan etika digital. Tingkat literasi digital siswa bervariasi antarnegara dan kelompok usia. Misalnya, siswa di Tunisia belum menunjukkan penguasaan yang memadai, sementara siswa di Beijing telah menunjukkan kemampuan kritis dan teknis yang cukup baik. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan yang

kontekstual dan usia-appropriate dalam pengembangan literasi digital. Sebagai upaya membekali siswa dengan keterampilan yang relevan, kurikulum sekolah dasar sebaiknya mencakup edukasi mengenai keamanan digital, pemilahan informasi, serta penggunaan teknologi secara etis dan bertanggung jawab (Prabowo et al., 2023).

Tantangan dalam Penerapan Literasi Digital

Kesenjangan digital menjadi tantangan besar di Indonesia, terutama selama pandemi, ketika banyak siswa tidak memiliki akses perangkat dan internet yang memadai. Kondisi serupa juga terjadi di negara berkembang seperti India, bahkan pelaku usaha kecil di negara maju masih mengalami kendala dalam mengakses teknologi karena keterbatasan infrastruktur (San Mikael Sinambela et al., 2024).

Masalah lainnya adalah minimnya pelatihan bagi guru. Di Thailand, guru kesulitan mengintegrasikan teknologi karena kurangnya keterampilan teknis. Di negara seperti Singapura dan Malaysia, meskipun infrastruktur dan pelatihan tersedia, beban kerja tinggi membuat guru kesulitan mengimplementasikannya. Selain itu, resistensi terhadap perubahan juga menjadi hambatan, seperti yang terjadi di Nigeria dan dalam konteks keagamaan di Amerika Serikat. Mengatasi tantangan ini memerlukan kerja sama lintas sektor serta pendekatan yang menyeluruh agar transformasi digital dapat berjalan dengan efektif dan merata.

Penguatan Literasi Digital di Pendidikan Dasar

Adapun cara inovatif yang sukses dalam pendidikan online menurut penelitian (Zuhri et al., 2024) :

1. Gamifikasi: Pembelajaran dengan elemen seperti game terbukti meningkatkan semangat, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, terutama dalam proyek daring.
2. Pembelajaran berbasis proyek mengkolaborasikan gamifikasi: Penggabungan proyek dengan elemen game meningkatkan kualitas belajar dan memperkuat keterlibatan siswa.
3. Platform digital mengkolaborasikan gamifikasi: Penggunaan elemen gamifikasi dalam platform pembelajaran daring, termasuk MOOCs (Massive Open Online Courses), terbukti mampu meningkatkan minat, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Namun, elemen permainan harus dirancang sesuai dengan materi dan gaya belajar peserta didik. Untuk mendukung penguatan literasi digital, guru dapat melakukan berbagai langkah strategis, seperti membangun semangat belajar, melatih keterampilan digital siswa, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, serta menyediakan infrastruktur yang memadai. Selain itu, integrasi literasi digital ke dalam pelajaran bahasa dan penyusunan materi digital yang relevan dapat membantu siswa menggunakan teknologi secara cerdas dan bertanggung jawab. Tantangan utama mencakup keterbatasan akses teknologi, rendahnya kompetensi literasi digital, evaluasi yang belum optimal, dan kurangnya dukungan dari tenaga pendidik (Subkhi & Haning Tyas, 2024) Solusi yang dibutuhkan meliputi perluasan akses teknologi, pelatihan literasi digital, evaluasi yang lebih efektif, dan dukungan menyeluruh bagi guru

Penguatan literasi digital siswa memerlukan pendekatan menyeluruh, kolaborasi semua pihak, dan kurikulum yang relevan. Teknologi seperti Google Classroom efektif, namun perlu didukung pembelajaran aktif, PBL, dan pendekatan STEM untuk membentuk kompetensi abad ke-21 secara utuh. Buku ajar sebaiknya dirancang untuk mendukung kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi. Pembelajaran berbasis teknologi mendorong keterampilan abad ke-21 dengan menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif. Namun,

penggunaannya harus disertai metode yang tepat agar benar-benar efektif dalam mengembangkan kemampuan siswa.

Berikut ini adalah beberapa strategi implementasi literasi digital yang dapat diterapkan di sekolah dasar:

Tabel 1. Strategi Implementasi Literasi Digital

Strategi	Deskripsi	Tujuan
Gamifikasi	Menggunakan elemen permainan seperti poin dan badge dalam pembelajaran.	Meningkatkan motivasi dan siswa.
Pembelajaran Berbasis proyek	Mengaitkan tugas proyek dengan penggunaan teknologi digital.	Mendorong kolaborasi dan kreativitas siswa.
Pelatihan Guru	Memberikan pelatihan integrasi TIK secara berkala	Meningkatkan kesiapan dan kompetensi guru.
Penggunaan Platform Digital	Memanfaatkan Google Classroom, Canva, dan Quizizz.	Mendukung pembelajaran daring yang interaktif.
Penguatan Infrastruktur	Meningkatkan akses perangkat dan koneksi internet.	Mengatasi kesenjangan digital antar wilayah.

Implikasi Pembelajaran Bagi Guru Kelas SD

Kemajuan teknologi mendorong guru SD menjadi fasilitator yang mengintegrasikan literasi digital, membimbing siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21. Kompetensi guru mencakup pengetahuan dan keterampilan yang diterapkan secara efektif dalam tugasnya. Guru dituntut menjadi inovator dan agen perubahan dalam pembelajaran digital, dengan memahami karakter siswa, teknologi, dan dinamika sosial. Peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan dukungan kebijakan penting untuk mewujudkan pendidikan yang holistic (Handiyani & Yunus Abidin, 2023).

Tabel 2. Hasil Penelitian Data

Judul Artikel	Penulis	Tahun
Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka	Ervita Dwi Kusumasari, Sumarno, Ida Dwijayanti,	2024
Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Literasi Digital	Maitsa Sajidah, Mita Chairunnisa Rahman, Rinanda Achirani Dewi, Sofi Nur Kamilah, Neneng Sri Wulan	2023
Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital	Sherli Pentianasari, Fadhilah Dwi Amalia, Nisa' Aqidatul Fithri, Badruli Martati	2022
Analisis Penerapan Pembelajaran Hybrid Pada	Eva Luthfi Fakhru Ahsani, Nur Wulan Romadhoni, Eva Liftia Layyiatussyifa,	2021

Judul Artikel	Penulis	Tahun
Keterampilan Literasi Digital Di Sekolah Dasar	Wahyu Noor Anggita Ningsih, Pita Lusiana, Nela Nur Roichanah	2021
Penguatan Literasi Digital di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag	Mendi Tutut Arima, Nurhadifah Amaliyah, Perawati Bte Abustang, Syamsul alam	

Hasil penelitian (Kusumasari et al., 2024), menyatakan bahwa Penggunaan literasi digital pada kurikulum sebagai aksesinformasi dalam memudahkan siswa untuk memenuhi kebutuhan dan rasa ingin tahuserta diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Literasi digital digunakan dalam pembelajaran terutama Bahasa Indonesiayang diminati siswa yaitu dalam ketrampilan menyimak atau mendengarkan dalam bentuk audio video. Adapun tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan kurikulum yaitu terkendala dengan sarana prasarana internet yang masih terbatas dan pengetahuan teknologiinformasi guru yang masih kurang dan tidak semua guru bisa menggunakan teknologi informasi.. Hal itu dapat diatasi dengan mempersiapkan pengetahuan mengenai teknologi dan informasi untuk menyikapinya, diantaranya dengan mengadakan pelatihan kepada guru mengenai literasi digital atau teknologi informasi. Sebagai guru juga harus bisa lebih inovatif dalam pembuatan media pembelajaran yang menarik.

Hasil penelitian (Maitsa Sajidah et al., 2023), menyatakan bahwa literasi digital memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar, erbukti bahwa pemanfaatan berbagai media digital seperti video pembelajaran, buku digital, aplikasi perpustakaan digital, serta pojok baca berbasis aplikasi mampu Meningkatkan motivasi siswa untuk membaca.,mempermudah akses informasi yang bermanfaat, relevan, dan sesuai kebutuhan siswa SD, mendorong terbentuknya kebiasaan membaca sebelum dan sesudah pelajardan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dalam memilih, memahami, dan menilai informasi digital.

Hasil penelitian (Pentianasari et al., 2022), menyatakan bahwa Penguatan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi berupa literasi digital, yang mana digunakan untuk memfasilitasi, mendukung serta memotivasi siswa dalam kegiatan belajarnya agar dapat berpikir kritis dan bijak dalam memperoleh informasi. Pemanfaatan literasi digital bagi siswa sekolah dasar masih memerlukan pengawasan baik dari orang tua dan guru secara selaras dalam penggunaannya dengan pemberian pengetahuan yang baik dalam beretika supaya anak terhindar dari perilaku dan dampak negatif dari pengaruh buruk teknologi. Orang tua dapat memberi pengarahan baik ketika berada di lingkungan rumah, sedangkan di sekolah guru dapat memanfaatkan literasi digital saat pembelajaran demi tercapainya pembelajaran berbasis kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Hasil penelitian (Prabowo et al., 2023), menyatakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan memanfaatkan teknologi dan informasi dengan menggunakan perangkat digital dalam berbagai aspek yang digunakan dalam dunia pendidikan. Penggunaan literasi digital pada kurikulum sebagai akses informasi dalam memudahkan siswa untuk memenuhi kebutuhan dan rasa ingin tahu dapun tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan kurikulum yaitu terkendala dengan aturan pendidikan Den Haag dan tetap menanamkan nilai-nilai nasionalisme serta menanamkan bagian diplomasi budaya Indonesia.

Hasil penelitian (Arima et al., 2022), menyatakan bahwa dengan adanya literasi digital siswa hendaknya dapat mengembangkan hasil belajarnya tidak hanya termotivasi

untuk mendapatkan nilai yang baik tetapi siswa harus tetap terus belajar dengan giat baik di sekolah maupun di rumah demi meraih cita-cita yang ingin dicapai. Literasi digital dapat mempermudah siswa dalam belajar dimanapun dan kapanpun selain itu Guru juga harus memperhatikan media yang akan dijadikan bahan ajar untuk lebih kreatif lagi agar media tersebut menjadi menarik sehingga membantu siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan kelima hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD, mendorong berpikir kritis, minat baca, dan etika berteknologi. Inovasi seperti hybrid learning mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Namun, tantangan seperti infrastruktur dan kompetensi guru perlu diatasi melalui pelatihan dan kolaborasi dengan orang tua.

KESIMPULAN

Literasi digital merupakan kemampuan dasar yang harus dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar sebagai respon terhadap dinamika global dan perkembangan teknologi di era Revolusi Industri 4.0. Keterampilan peserta didik dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara cerdas memiliki keterkaitan erat dengan penguasaan kompetensi abad ke-21, terutama dalam aspek berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, dan kreativitas (4C). Meski demikian, implementasi literasi digital di lingkungan sekolah dasar masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan sarana, kurangnya kompetensi pendidik, dan belum optimalnya integrasi dalam proses pembelajaran. Permasalahan ini diperkuat dengan data indeks literasi digital nasional serta temuan beberapa penelitian yang menunjukkan adanya kesenjangan.

Hasil kajian literatur terhadap lima artikel ilmiah nasional dan internasional menunjukkan bahwa topik penguatan literasi digital di sekolah dasar masih jarang dikaji secara mendalam, khususnya dalam konteks praktis di lapangan. Sebagian besar penelitian yang ada lebih menitikberatkan pada jenjang pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Oleh sebab itu, artikel ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menyajikan analisis kritis terhadap urgensi literasi digital serta menawarkan pendekatan implementasi yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar. Strategi yang dimaksud antara lain meliputi pelatihan guru secara kontekstual, pengintegrasian literasi digital ke dalam mata pelajaran tematik, penggunaan media pembelajaran berbasis digital yang interaktif, serta penerapan pendekatan berbasis proyek.

Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam memperkuat literasi digital di pendidikan dasar, serta menjadi referensi yang berguna bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam menyusun model pembelajaran abad ke-21 yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Arima, M., Amaliyah, N., Abustang, P., & Alam, S. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kota Makassar. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 105–110. <https://doi.org/10.24903/pm.v6i2.818>
- Cahya, U. D. (2023). Inovasi pembelajaran berbasis digital abad 21. In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.

- Efriyana Theresia, & Marpaung Marlin P. (2023). Implementasi Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kolaborasi, Kreativitas Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD ST. PRS Jakarta Utara. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8968–8981. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Handiyani, M. H., & Yunus Abidin. (2023). Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 408–414. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5360>
- Kusumasari, E. D., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.57251/tem.v3i1.1399>
- Maitsa Sajidah, Mita Chairunnisa Rahman, Rinanda Achirani Dewi, Sofi Nur Kamilah, & Neneng Sri Wulan. (2023). Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Literasi Digital. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 171–182. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.821>
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, 8(1), 58–72. <https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2958>
- Prabowo, S., Andayani, A., & Hanafi, H. (2023). Literasi Digital dalam Pembelajaran: Perspektif Alumni PGSD. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 99–105. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4322>
- San Mikael Sinambela, Joy Novi Yanti Lumbantobing, Mima Defliyanti Saragih, Al Firman Mangunsong, Chairun Nisa, Johan Pardamean Simanjuntak, & Jamaludin Jamaludin. (2024). Kesenjangan Digital dalam Dunia Pendidikan Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 15–24. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3003>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(July), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Subkhi, M., & Haning Tyas, D. A. (2024). Enhancing Arabic Vocabulary Mastery through Digital Literacy: Overcoming Challenges and Implementing Effective Strategies. *Language, Technology, and Social Media*, 2(1), 11–24. <https://doi.org/10.70211/ltsm.v2i1.38>
- Warastuti, W., Prayitno, H. J., & Rahmawati, L. E. (2025). Penerapan Literasi Digital dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 350–365. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i2.4143>
- winarno. (2013). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Isi, Strategi, dan Penilaian. *Bumi Aksara*.
- Yulisnawati Tuna. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran di SD Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2005(November), 388–397.
- Zuhri, S., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2024). *Literasi digital dan kecakapan abad ke-21 : analisis komprehensif dari literatur terkini*. 5(2), 149–155.